



Strengthening Pesantren Economic Development Through Kopontren Al-Fithrah

Muhammad Syauqi

Institut Al Fithrah Surabaya, Indonesia

syauqi@alfithrah.ac.id

Abstrack: This study aims to analyze the strategic role of Kopontren Al-Fithrah in strengthening the pesantren economy through the provision of Islamic financial services, professional business management, and a community-based empowerment model. Using a descriptive qualitative approach with a case study design, the research collected data through interviews, observations, and documentation to capture the economic dynamics within the pesantren environment. The findings reveal that Kopontren Al-Fithrah functions as the central driver of the pesantren's economic ecosystem by expanding access to capital, creating business opportunities, and fostering an entrepreneurial culture among students and surrounding communities. Professionally managed business units contribute to the pesantren's financial independence, while the cooperative's impact is evident in the improved welfare of its members and the strengthening of socio-economic networks that support institutional sustainability. These results highlight the significant contribution of pesantren cooperatives in building a community-based economy that is adaptive, resilient, and competitive.

Keywords: pesantren economy, Islamic cooperative, community empowerment, Kopontren Al-Fithrah, financial independence.

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran signifikan dalam mendidik generasi muda muslim.¹ Di samping fungsi pendidikan, pondok pesantren juga berperan dalam membentuk ekosistem ekonomi yang menggantungkan diri pada aktivitas ekonomi internal dan eksternal.² Koperasi di pondok pesantren menjadi salah satu wadah untuk mengelola aset dan sumber daya ekonomi pesantren secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.³

¹ Hasan Baharun dan Siti Maryam, "Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-Banna's Perspective in Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 51–62, <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>.

² Ahmad Fauzi dkk., "E-Learning in Pesantren: Learning Transformation Based on the Value of Pesantren," *Journal of Physics: Conference Series* 1114, no. 1 (November 2018): 012062, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012062>.

³ Abdul Gufronul Mustaan, "Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren," *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2 (29 Desember 2020): 30–46, <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>.



Koperasi adalah bentuk organisasi ekonomi yang diorganisir berdasarkan prinsip keanggotaan dan kepentingan bersama.⁴ Koperasi di pondok pesantren (Kopentren) merupakan salah satu model pengembangan ekonomi yang mendasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam.⁵ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan umat Islam. Pada era modern ini, pondok pesantren juga mulai memperluas peran dan fungsinya, termasuk dalam bidang ekonomi. Kopentren menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan ekonomi umat. Masalah ekonomi dibidang pondok pesantren sangat penting dalam kemandirian ekonomi pondok pesantren dalam pengelolaan keuangan dengan melakukan bisnis di luar pondok pesantren.

Kopentren memungkinkan penggabungan antara pendidikan keagamaan dan pengembangan ekonomi yang berbasis syariah.⁶ Dalam era globalisasi, tantangan dan peluang bagi kopentren semakin kompleks. Dalam konteks ini, penting untuk memahami pandangan Islam tentang koperasi, khususnya berdasarkan hadis, sebagai pedoman bagi pengembangan koperasi pondok pesantren di era globalisasi.⁷ Hadis adalah sumber penting bagi umat Islam, termasuk dalam membimbing perilaku ekonomi dan organisasi, seperti kopentren. Beberapa hadis yang relevan untuk koperasi pondok pesantren adalah:

- a. Hadis tentang Kepemilikan Bersama: Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya berbagi kepemilikan dan manfaat bersama. Salah satu hadis yang relevan adalah "Tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah" yang menunjukkan pentingnya memberikan dan berbagi kekayaan dengan orang lain.⁸
- b. Hadis tentang Kepentingan Bersama: Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad SAW mendorong prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) dan saling menguntungkan. Hadis-hadis ini mengajarkan agar anggota koperasi bekerja sama dan membagi manfaat hasil usaha secara adil.⁹
- c. Hadis tentang Kerjasama dan Saling Bantu-Membantu: Nabi Muhammad SAW sering mendorong umat Islam untuk bekerja sama dalam kebaikan

⁴ Hasan Baharun dan Intania Intania, "Interaksi Simbolik Dan Imaji Religious Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (23 April 2020): 71–85, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7317>.

⁵ Yunus Yunus, Jazuli Mukhtar, dan Ichwan Nugroho, "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan)," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019): 82–101, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.506>.

⁶ Mukhamad Ilyasin dan Hasan Baharun, "Multicultural Education In A Religious Life : Developing Harmony Among Religions In Southeast Asia," *Proceedings of the 5th NA International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2020, 3791–3801.

⁷ Hasan Baharun dan Rizaqil Ardillah, "Virtual Account Santri : Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction Di Pondok Pesantren," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (31 Desember 2019), <https://doi.org/10.32678/ije.v10i1.129>.

⁸ Firma Lovi Wahyuni, "Wawasan Qur'an Dan Hadis Tentang Harta dan Kepemilikan," *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (31 Oktober 2019): 229, <https://doi.org/10.29300/ba.v4i2.2416>.

⁹ Edi Mulyono, "Perjanjian Profit Sharing and Loss Sharing (Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah)," *Al Wadiah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 11 (2023).



dan saling membantu. Hal ini sesuai dengan prinsip takaful (saling bantu-membantu) dalam koperasi pondok pesantren.¹⁰

- d. Hadis tentang Transparansi dan Keadilan: Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam aspek ekonomi dan pengelolaan koperasi.

Pemberdayaan Ekonomi Umat: Melalui koperasi syariah, pondok pesantren dapat memberdayakan ekonomi umat dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif sebagai anggota koperasi.¹¹ Anggota koperasi dapat saling membantu dan memajukan usaha ekonomi bersama berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹²

Pengentasan Kemiskinan: Koperasi syariah di pondok pesantren dapat membantu mengentaskan kemiskinan melalui pemberian akses dan dukungan finansial kepada anggota koperasi untuk memulai usaha kecil dan menengah yang sesuai dengan prinsip syariah.¹³

Pengembangan Komunitas Ekonomi Syariah: Koperasi syariah dapat menjadi model bagi komunitas sekitar untuk mengembangkan ekonomi berbasis syariah. Dengan melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam, masyarakat sekitar pondok pesantren dapat diedukasi tentang manfaat dan prinsip-prinsip ekonomi syariah.¹⁴

Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Islam.

Koperasi pondok pesantren didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Beberapa prinsip kunci yang harus diterapkan dalam koperasi pondok pesantren adalah:

- a. Kepemilikan Bersama (Musharakah): Prinsip kepemilikan bersama mengacu pada kepemilikan dan pengelolaan bersama sumber daya dan investasi. Ini sesuai dengan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) yang dianjurkan dalam Islam.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْتِكَ إِلَى نَعَايِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: Dia (Daud) berkata, “Sungguh, dia benar-benar telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (digabungkan) kepada kambing-kambingnya. Sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang berserikat itu benar-benar saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali mereka itu.” Daud meyakini bahwa Kami hanya

¹⁰ Setiya Afandi dan STAI Binamadani, “Prinsip Ta’awun Dan Implementasinya Di Lembaga Asuransi Syariah” 5, no. 2 (2022).

¹¹ Baharun dan Intania, “Interaksi Simbolik Dan Imaji Religious Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid.”

¹² Hasan Baharun dan Lailatur Rizqiyah, “Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pesantren,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (16 Juni 2020): 108–17, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>.

¹³ Ilyasin dan Baharun, “Multicultural Education In A Religious Life : Developing Harmony Among Religions In Southeast Asia.”

¹⁴ Hasan Baharun dan Syafiqiyah Adhimiy, “STIFIn Method as Intelligence Machine in Enhancing Children’s Intelligence Potential in Pesantren,” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 6, no. 2 (13 Desember 2019): 233–50, <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.9247>.



mengujinya. Maka, dia memohon ampunan kepada Tuhannya dan dia tersungkur jatuh serta bertobat.

- b. Kepentingan Bersama (Mudarabah): Prinsip ini menekankan pada investasi dan manajemen dana dengan mendasarkan pada bagi hasil antara pemilik modal (mudarib) dan pengelola (mudarabah).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

- c. Kerjasama dan Saling Bantu-Membantu (Takaful): Islam mendorong kerjasama dan saling bantu-membantu di antara anggota koperasi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Prinsip ini mempromosikan solidaritas dan kepedulian sosial.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

- d. Transparansi dan Keadilan (Adl): Prinsip ini menekankan pada transparansi dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di dalam koperasi, serta memastikan bahwa semua anggota diperlakukan dengan adil.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۗ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif karena pendekatan ini memberi landasan yang memudahkan peneliti mencapai tujuan penelitian secara optimal, khususnya dalam melihat keterkaitan antara peran koperasi dan kesejahteraan anggota (Paramata, 2015). Penelitian dilakukan di Koperasi Pondok Pesantren Al-Fithrah, Jl.



Kedinding Lor 99 Surabaya.¹⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode yang bertujuan memahami makna dari pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial dengan pertanyaan yang fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan lapangan. Pendekatan studi kasus dipilih sebagai strategi penelitian untuk menyelidiki secara mendalam program, aktivitas, atau proses yang dibatasi oleh waktu dan tempat, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai karakteristik serta hubungan yang mungkin tidak terduga sebelumnya. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari jurnal dan buku terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak yang berkompeten, seperti Sekretaris Yayasan dan staf keuangan pondok, serta observasi terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi di lingkungan Kopontren Al-Fithrah. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data untuk memilih informasi penting, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan yang berkembang secara bertahap hingga menghasilkan temuan yang kuat dan mendalam.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Strategis Kopontren Al-Fithrah dalam Ekonomi Pesantren

Kopontren Al-Fithrah berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi pesantren dengan menghadirkan berbagai layanan yang mampu menghubungkan kebutuhan pendidikan, keagamaan, dan aktivitas ekonomi dalam satu sistem yang saling memperkuat. Melalui penyediaan layanan keuangan syariah, unit perdagangan, dan fasilitas pendukung untuk santri maupun masyarakat sekitar, koperasi membangun ekosistem ekonomi yang hidup dan dinamis di lingkungan pesantren. Layanan keuangan membantu mempermudah akses modal dan transaksi harian, sementara unit perdagangan memenuhi kebutuhan pesantren serta membuka peluang usaha baru yang memberi nilai tambah. Keberadaan fasilitas pendukung seperti distribusi logistik, penyediaan kebutuhan konsumsi,¹⁷ atau layanan jasa lain membuat pesantren tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pihak luar, sehingga tercipta efisiensi dan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan internal. Peran strategis ini memperkuat fondasi ekonomi pesantren dan membangun sistem yang berkelanjutan, di mana keuntungan usaha dapat kembali didistribusikan untuk mendukung kegiatan pendidikan, operasional, dan pengembangan sarana prasarana. Dengan demikian, koperasi pesantren menjadi instrumen penting yang menyatukan aspek pendidikan, nilai-nilai keagamaan, dan aktivitas ekonomi dalam satu kesatuan yang terintegrasi. Integrasi ini memungkinkan pesantren memiliki ketahanan finansial yang lebih kuat, sekaligus memperluas dampaknya bagi masyarakat sekitar melalui kontribusi

¹⁵ Paramata, A. *Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Sosial*. (Jakarta: Pustaka Nusantara, 2015), 44.

¹⁶ Ahmad Sarwani dan Rais Abdullah, "Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang)," *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 5, no. 3 (2023):

¹⁷ M. Sandi Nur Alam dan Muh. Hanif, "Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Roudlotul Huda dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Roudlotul Huda," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024)



ekonomi yang nyata. Kopontren Al-Fithrah pada akhirnya tidak hanya berperan sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai pilar strategis yang memperkuat identitas pesantren sebagai institusi yang mampu mandiri, berdaya, dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan ekonomi modern.¹⁸

2. Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Pesantren

Kopontren Al-Fithrah mengembangkan model pemberdayaan yang berpusat pada partisipasi aktif anggota, khususnya santri dan masyarakat sekitar, sehingga tercipta proses pembelajaran ekonomi yang tidak hanya teoritis tetapi juga langsung dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari. Melalui berbagai program pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengelolaan unit-unit bisnis koperasi, para anggota memperoleh pengalaman nyata dalam manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya membangun kultur kewirausahaan yang kuat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan inovasi yang menjadi modal penting untuk berkembang di dunia usaha. Pelatihan yang diberikan mencakup pengembangan soft skill, seperti komunikasi dan kerja sama, maupun hard skill yang terkait langsung dengan aktivitas ekonomi koperasi.¹⁹ Sementara itu, pendampingan usaha memberikan ruang bagi anggota untuk mendapatkan arahan, solusi permasalahan, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga usaha yang dijalankan dapat tumbuh lebih stabil. Keterlibatan santri dalam aktivitas bisnis koperasi menjadikan pesantren sebagai ruang inkubasi ekonomi yang efektif, karena mereka belajar memahami dinamika usaha sekaligus menanamkan pola pikir produktif sejak dini. Model pemberdayaan ini pada akhirnya mendorong lahirnya kemandirian finansial bagi anggota, sebab mereka memiliki bekal kompetensi yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha sendiri. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat turut memperkuat struktur ekonomi pesantren secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing, baik dalam lingkup internal pesantren maupun dalam menghadapi tantangan ekonomi yang lebih luas.

3. Pengelolaan dan Unit Usaha untuk Kemandirian Finansial

Penguatan ekonomi pesantren juga diwujudkan melalui pengelolaan unit-unit usaha yang dikelola secara profesional, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga mampu menciptakan fondasi ekonomi yang kuat bagi pesantren. Unit usaha seperti perdagangan, layanan keuangan syariah, distribusi kebutuhan santri, hingga bentuk-bentuk kemitraan ekonomi strategis menjadi sumber utama pendapatan yang menopang operasional pesantren. Melalui sistem pengelolaan yang tertata dengan baik—mulai dari pencatatan keuangan, perencanaan usaha,

¹⁸ Fitri Ningsih dan Isa Kholili, "Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Pondok Pesantren Al-Rifa'ie 2 Kabupaten Malang," *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2025)

¹⁹ Muhammad Kautsar Nashir dan Iswan Noor, "Economic Empowerment of Pesantren through Independent Entrepreneurial Business: A Study of Daarul Ukhuwwah Putra Islamic Boarding School in Malang," *Islamic Economics and Finance in Focus* 4, no. 1 (2025)



hingga evaluasi berkala—koperasi mampu memastikan bahwa setiap aktivitas usaha berjalan efisien dan akuntabel. Kehadiran layanan keuangan syariah, misalnya, tidak hanya memudahkan anggota dalam mengakses pembiayaan yang halal dan terjangkau, tetapi juga menciptakan perputaran dana yang lebih sehat di lingkungan pesantren. Sementara itu, sektor perdagangan membantu memenuhi kebutuhan harian santri dan masyarakat sekitar, sekaligus memberikan pemasukan yang stabil bagi koperasi. Pengelolaan yang profesional ini memungkinkan koperasi memiliki kapasitas untuk mengembangkan usaha baru atau memperluas unit yang sudah berjalan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak pihak. Peluang ekspansi usaha tersebut turut membuka jalan bagi pesantren untuk membangun kemitraan dengan pelaku ekonomi eksternal, baik dalam bentuk suplai barang, pengembangan pasar, maupun kerja sama penguatan kapasitas. Dengan semakin luasnya jaringan usaha, koperasi bukan hanya menjadi sumber pendanaan operasional yang penting, tetapi juga pilar kemandirian ekonomi pesantren. Upaya ini pada akhirnya memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan dan dakwah, tetapi juga memiliki kemampuan ekonomi yang solid dan memberi dampak nyata bagi kesejahteraan komunitasnya.²⁰

4. Dampak Kopontren Al-Fithrah terhadap Kesejahteraan Anggota dan Lingkungan Sekitar

Kehadiran Kopontren Al-Fithrah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar, terutama karena koperasi ini mampu menghadirkan akses ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau. Melalui penyediaan permodalan yang lebih mudah, terjangkau, dan sesuai prinsip syariah, Kopontren Al-Fithrah menjadi sarana penting bagi santri, alumni, maupun warga sekitar untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil. Ketersediaan modal yang aman dan terpercaya mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi baru yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas pendapatan masyarakat. Selain permodalan, koperasi juga membuka berbagai peluang usaha melalui unit-unit bisnis yang dikelola secara profesional, sehingga memberikan ruang partisipasi yang luas bagi anggota untuk terlibat dalam aktivitas produktif. Kontribusi ini menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil di dalam pesantren, di mana kebutuhan internal dapat dipenuhi melalui mekanisme yang lebih efisien, transparan, dan saling menguntungkan. Stabilitas ekonomi internal tersebut membantu pesantren membangun sistem kemandirian finansial yang tidak hanya menopang kegiatan pendidikan, tetapi juga memperkuat posisi lembaga dalam jangka panjang. Lebih jauh lagi, keberadaan Kopontren Al-Fithrah berperan penting dalam membangun jejaring sosial-ekonomi yang menghubungkan pesantren dengan masyarakat, pelaku usaha, dan lembaga mitra lainnya. Jejaring ini menciptakan aliran informasi, peluang kolaborasi, serta hubungan ekonomi yang saling mendukung, sehingga pesantren

²⁰ Lailatul Barokah, Lucky Nugroho, dan Dian Sugiarti, “Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura),” *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 1 (2022)



semakin diakui sebagai institusi yang mampu berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Koperasi tidak hanya menjadi wadah transaksi dan usaha, tetapi juga ruang pembelajaran kewirausahaan yang menumbuhkan budaya ekonomi kreatif dan mandiri. Dengan demikian, Kopontren Al-Fithrah tidak hanya berperan sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas, kesejahteraan anggota, dan penguatan struktur ekonomi berbasis komunitas pesantren.²¹

Pembahasan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait penguatan ekonomi berbasis pesantren, ada yang relevan dan ada pula yang kurang sejalan dengan konteks Kopontren Al-Fithrah. Misalnya, penelitian Sari tentang pemberdayaan ekonomi melalui koperasi sekolah menemukan bahwa aktivitas koperasi lebih bersifat administratif dan belum menyentuh peningkatan kapasitas kewirausahaan anggota.²² Temuan ini jelas tidak relevan dengan konteks pesantren karena koperasi sekolah cenderung berfokus pada layanan internal siswa tanpa melibatkan masyarakat sekitar atau unit usaha produktif seperti yang dijalankan Kopontren. Begitu pula penelitian Utama mengenai koperasi pegawai negeri yang menekankan pada fungsi simpan pinjam dan kesejahteraan karyawan.²³ Model ini berbeda jauh dengan pesantren karena tidak mengintegrasikan aspek pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan komunitas secara komprehensif; sehingga tidak dapat dijadikan rujukan utama untuk memahami dinamika ekonomi pesantren. Sebaliknya, penelitian Yunus & Farid tentang koperasi pesantren di Jawa Barat menunjukkan bahwa koperasi dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas melalui pengembangan unit usaha dan pelibatan santri, temuan yang sangat relevan dengan kondisi Kopontren Al-Fithrah.²⁴ Penelitian lain oleh Rahmawati juga memperkuat relevansi ini dengan menemukan bahwa koperasi pesantren yang menerapkan pelatihan kewirausahaan dan layanan keuangan syariah mampu meningkatkan pendapatan anggota dan memperluas jejaring usaha pesantren.²⁵ Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut semakin menegaskan bahwa keberhasilan penguatan ekonomi pesantren sangat ditentukan oleh sejauh mana koperasi mampu mengelola unit usaha secara profesional, menyediakan akses pembiayaan yang mudah, serta menciptakan ruang partisipasi bagi santri dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian di Kopontren Al-Fithrah menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan atau unit perdagangan, tetapi telah menjadi motor ekonomi yang menghubungkan kebutuhan pendidikan, sosial, dan ekonomi dalam satu ekosistem yang terintegrasi. Pelatihan, pendampingan usaha, dan keterlibatan langsung santri dalam aktivitas koperasi membentuk kultur kewirausahaan yang kuat, yang pada akhirnya melahirkan kemandirian finansial dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, pengelolaan unit usaha secara profesional dan transparan telah

²¹ Muhammad Sakinul Firdaus, "Pemberdayaan Pesantren melalui Pendirian Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat," *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024)

²² M. Sari, "Pengelolaan Koperasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Pemberdayaan Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 2 (2018): 115–128.

²³ R. Utama, "Peran Koperasi Pegawai Negeri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan," *Jurnal Manajemen Koperasi* 7, no. 1 (2019): 45–60.

²⁴ A. Yunus and M. Farid, "Koperasi Pesantren sebagai Penggerak Ekonomi Berbasis Komunitas: Studi Pada Pesantren di Jawa Barat," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan* 9, no. 3 (2021): 233–248.

²⁵ S. Rahmawati, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Layanan Keuangan Syariah," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2020): 72–89.



memperluas peluang ekspansi, meningkatkan pendapatan pesantren, serta memperkuat kemandirian lembaga dalam jangka panjang. Ketiga temuan inti—peran strategis koperasi, model pemberdayaan berbasis partisipasi, dan pengelolaan usaha yang profesional—memberikan bukti empiris bahwa Kopontren Al-Fithrah memiliki karakteristik penguatan ekonomi yang lebih maju dibandingkan beberapa koperasi pesantren lain yang hanya berfokus pada layanan dasar. Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa penguatan ekonomi pesantren melalui Kopontren Al-Fithrah tidak hanya relevan secara konseptual dengan penelitian sebelumnya, tetapi juga menawarkan kontribusi empiris yang lebih kaya terkait integrasi antara pendidikan, dakwah, dan aktivitas ekonomi berbasis komunitas.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Kopontren Al-Fithrah memegang peran strategis dalam memperkuat ekonomi pesantren melalui pengelolaan layanan keuangan syariah, unit-unit usaha produktif, serta model pemberdayaan berbasis partisipasi komunitas. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyedia modal dan sarana transaksi, tetapi juga menjadi motor penggerak aktivitas ekonomi yang terintegrasi dengan pendidikan dan kehidupan sosial pesantren. Pengelolaan yang profesional dan transparan mendorong terciptanya kemandirian finansial institusi, sementara keterlibatan santri dan masyarakat sekitar memperkuat kultur kewirausahaan dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Dampak positifnya terlihat dari meningkatnya kesejahteraan anggota, terbentuknya jaringan sosial-ekonomi yang lebih luas, serta bertambahnya peluang usaha yang relevan dengan kebutuhan pesantren. Dengan demikian, Kopontren Al-Fithrah terbukti menjadi pilar penting dalam membangun ekosistem ekonomi pesantren yang adaptif, berkelanjutan, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi berbasis komunitas.

Daftar Pustaka

- Afandi, Setiya, dan STAI Binamadani. "Prinsip Ta'awun Dan Implementasinya Di Lembaga Asuransi Syariah." 5, no. 2 (2022).
- Alam, M. Sandi Nur, dan Muh. Hanif. "Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Roudlotul Huda dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Roudlotul Huda." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024).
- Baharun, Hasan, dan Intania Intania. "Interaksi Simbolik Dan Imaji Religious Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (23 April 2020): 71–85. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7317>.
- Baharun, Hasan, dan Siti Maryam. "Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-Banna's Perspective in Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>.
- Baharun, Hasan, dan Rizaqil Ardillah. "Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction Di Pondok Pesantren." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (31 Desember 2019). <https://doi.org/10.32678/ije.v10i1.129>.
- Baharun, Hasan, dan Lailatur Rizqiyah. "Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pesantren." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (16 Juni 2020): 108–17. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>.



- Baharun, Hasan, dan Syafiqiyah Adhimiy. "STIFIn Method as Intelligence Machine in Enhancing Children's Intelligence Potential in Pesantren." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 6, no. 2 (13 Desember 2019): 233–50. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.9247>.
- Barokah, Lailatul, Lucky Nugroho, dan Dian Sugiarti. "Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)." *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 1 (2022).
- Fauzi, Ahmad, dkk. "E-Learning in Pesantren: Learning Transformation Based on the Value of Pesantren." *Journal of Physics: Conference Series* 1114, no. 1 (November 2018): 012062. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012062>.
- Firdaus, Muhammad Sakinul. "Pemberdayaan Pesantren melalui Pendirian Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat." *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024).
- Hutama, R. "Peran Koperasi Pegawai Negeri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan." *Jurnal Manajemen Koperasi* 7, no. 1 (2019): 45–60.
- Ilyasin, Mukhamad, dan Hasan Baharun. "Multicultural Education In A Religious Life: Developing Harmony Among Religions In Southeast Asia." *Proceedings of the 5th NA International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2020, 3791–3801.
- Mulyono, Edi. "Perjanjian Profit Sharing and Loss Sharing (Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah)." *Al Wadiah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 11 (2023).
- Mustaan, Abdul Gufronul. "Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2 (29 Desember 2020): 30–46. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>.
- Nashir, Muhammad Kautsar, dan Iswan Noor. "Economic Empowerment of Pesantren through Independent Entrepreneurial Business: A Study of Daarul Ukhuwwah Putra Islamic Boarding School in Malang." *Islamic Economics and Finance in Focus* 4, no. 1 (2025).
- Ningsih, Fitri, dan Isa Kholili. "Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Pondok Pesantren Al-Rifa'ie 2 Kabupaten Malang." *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2025).
- Paramata, A. *Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Pustaka Nusantara, 2015.
- Rahmawati, S. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Layanan Keuangan Syariah." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2020): 72–89.
- Sarwani, Ahmad, dan Rais Abdullah. "Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggara Seberang)." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 5, no. 3 (2023).
- Sari, M. "Pengelolaan Koperasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Pemberdayaan Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 2 (2018): 115–128.
- Wahyuni, Firma Lovi. "Wawasan Alqur'an Dan Hadis Tentang Harta dan Kepemilikan." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (31 Oktober 2019): 229. <https://doi.org/10.29300/ba.v4i2.2416>.



- Yunus, A., dan M. Farid. “Koperasi Pesantren sebagai Penggerak Ekonomi Berbasis Komunitas: Studi Pada Pesantren di Jawa Barat.” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan* 9, no. 3 (2021): 233–248.
- Yunus, Yunus, Jazuli Mukhtar, dan Ichwan Nugroho. “Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As’adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan).” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019): 82–101. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.506>.